

# PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS SEKOLAH

**Hasrat Aimang**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Luwuk

email: hasrat@unismuhluwuk.ac.id

## Abstrak

Tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) se Kecamatan Luwuk. Sedangkan kegunaan penelitian yaitu memberikan informasi ilmiah kepada para pelaku pendidikan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Februari sampai dengan Mei 2016 dengan lokasi penelitian di Kecamatan Luwuk, Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif eksplanatori. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, Dengan pengumpulan data untuk uji coba instrumen dan dua pengumpulan data dalam rangka penelitian yang sebenarnya. Untuk memperoleh data mengenai persepsi kepala sekolah terhadap kinerja pengawas yang akan dikumpulkan, diolah dan dianalisis, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, Kuesioner dan Dokumentasi, Instrumen yang digunakan dalam teknik dokumentasi ini adalah pedoman tentang hal-hal yang dibutuhkan untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuesioner yang dilakukan. Dari hasil penelitian sementara melalui sebaran angket menunjukkan kinerja pengawas satuan pendidikan di Kecamatan Luwuk yang berdasarkan skala penilaian maka tergolong tinggi dengan perolehan skor rata-rata adalah 77.5.

**Kata Kunci:** *Persepsi Kepala Sekolah, Kinerja Pengawas Sekolah.*

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan yang kompetitif, diperlukan komitmen untuk melakukan revolusi berfikir oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Revolusi berfikir merupakan sebuah kesadaran kritis dan komprehensif untuk secara mengubah tatanan pendidikan dengan pencapaian mutu secara signifikan.

Program peningkatan mutu pendidikan selama ini secara terus menerus selalu dilaksanakan, namun mutu pendidikan yang dicapai kelihatannya masih belum memuaskan. Oleh sebab itu para pendidik hendaknya memainkan peran yang lebih strategis. Para pendidik yang dimaksud adalah tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan formal, termasuk di dalamnya supervisor pendidikan.

Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat mengabdikan diri dan diangkat untuk

menunjang penyelenggaraan pendidikan (Tim Fokusmedia, 2003:3). Jadi, termasuk di dalamnya para pengawas yang dalam kedudukannya antara supervisor dan fasilitator diharapkan untuk bekerja keras dalam upaya pemutuan pendidikan. Karena itulah, dapat dirumuskan bahwa pencapaian mutu pendidikan yang tinggi, bukan saja terletak di tangan para guru, tetapi juga terletak di tangan para pengawas.

Pengawasan atau supervisi pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan yaitu untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar, sumber daya pendidikan maupun lingkungan pendidikan agar lebih baik.

Kualitas pendidikan di daerah kabupaten/kota diperlukan informasi mengenai apa yang diawasi dan apa yang disupervisi. Hasil pengawasan dan hasil supervisi akan dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas pendidikan oleh pemerintah daerah. Dengan demikian dapat

ditegaskan bahwa pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekolah).

Supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas merupakan usaha yang dilakukan seorang pengawas untuk memperbaiki pola kerja dan kinerja sekolah termasuk didalamnya adalah kinerja guru, sehingga berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar mengajar serta kualitas pendidikan. Kegiatan pokok supervisi pendidikan adalah pembinaan terhadap sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat.

### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah di Kecamatan Luwuk. Sedangkan kegunaan penelitian yaitu memberikan informasi ilmiah kepada para pelaku pendidikan baik tingkat sekolah dan pemerintah tentang kinerja pengawas sekolah.

## **B. KAJIAN TEORITIS**

### **Supervisi Manajerial**

Pengawas Sekolah sebagai tenaga supervisor harus memahami bahwa kegiatan supervisi yang dilakukannya adalah “serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan kepada guru guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar”. (Sri Banun Muslim, 2009:41). Pengertian ini menegaskan bahwa supervisi atau pembinaan guru lebih menekankan pada layanan profesional, maka ia disebut “Pembinaan Profesional Guru”

Pengawasan manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari penyusunan rencana program sekolah berbasis data sekolah, proses pelaksanaan program berdasarkan sasaran, sampai dengan penilaian program dan hasil yang ditargetkan. Bantuan ini diberikan pengawas sekolah kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam

pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja sekolah. Atas dasar itu maka kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas sekolah adalah melakukan pembinaan manajerial dalam hal pengembangan kualitas sekolah sesuai prinsip otonomi dan implementasi manajemen berbasis sekolah. Pembinaan yang dilakukan berkaitan dengan kinerja sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan kinerja seluruh staf sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Kegiatan profesional yang dilakukan pengawas sekolah dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tujuannya, meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik. Supervisi manajerial menitikberatkan pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah, berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Dalam panduan pelaksanaan tugas pengawasan Sekolah/Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009: 20) dinyatakan: Bahwa supervisi manajerial adalah, supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah, yang terkait langsung dengan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya. Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial pengawasan sekolah/madrasah berperan sebagai: Kolaborasi dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan potensi sekolah. Supervisi yang dilakukan seorang pengawas sekolah, diharapkan untuk peningkatan mutu sekolah dan pendidikan secara umum, dan secara spesifik supervisi yang ditujukan bagi peningkatan mutu sekolah dari segi pengelolaan supervisi manajerial. Hal ini, tidak kalah pentingnya ketimbang dengan supervisi akademik, sasarannya guru dan pembelajaran

### **Supervisi Akademik**

Glickman (1981), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola

proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran

Pengawasan merupakan bagian tidak terpisahkan dari upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan (*education supervision*) sering disebut pula sebagai *Instructional Supervision* atau *Instructional Leadership*, yang menjadi fokusnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan guru (perorangan atau kelompok) melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional.

Pengawasan akademik diarahkan :

1. Membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa;
2. Melakukan pembinaan akademik dengan cara monitoring pelaksanaan program pembelajaran di sekolah beserta pengembangan kurikulum berbasis kompetensi;
3. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah dari aspek manajerial maupun akademik secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.

Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian unjuk kerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya :

1. Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas ?
2. Apa yang sebenarnya dilakukan oleh gurudan murid-murid di dalam kelas?
3. Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang berarti bagi guru dan murid?
4. Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik ?
5. Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya ?

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville, ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik.: 1). Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi

akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru (Glickman, 1981). Tegasnya, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik (Sergiovanni, 1987 dan Daresh, 1989). 2). Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru. 3). Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

### **Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas Sekolah**

Kualifikasi pengawas tentu mengacu pada kualifikasi guru, karena pengawas bersumber dari guru dan telah memiliki sertifikasi guru profesional. Kualifikasi dan kompetensi yang dimaksudkan sebagaimana ditegaskan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen poin 9 menyatakan : Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan. Secara teoritik jabatan pengawas sekolah lebih tinggi levelnya dibandingkan jabatan guru dan kepala sekolah, oleh karena itu kualifikasi yang dipersyaratkan dari pengawas sekolah harus lebih tinggi dari kualifikasi pendidikan guru.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah telah diatur tentang standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah. Standar kualifikasi tersebut menjelaskan persyaratan akademik dan non akademik dalam

pengangkatan pengawas sekolah. Standar kompetensi memuat seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. Secara rinci kualifikasi pengawas disajikan sebagai berikut :

### **Kualifikasi Pengawas**

a. Kualifikasi Pengawas Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) dan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:

- Berpendidikan minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan dari perguruan tinggi terakreditasi;
- 1) Guru TK/RA bersertifikat pendidik sebagai guru TK/RA dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun di TK/RA atau kepala sekolah TK/RA dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas TK/RA; 2) Guru SD/MI bersertifikat pendidik sebagai guru SD/MI dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun di SD/MI atau kepala sekolah SD/MI dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SD/MI;
- Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c;
- Berusia setinggi-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan;
- Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan
- Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.

b. Kualifikasi Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut :

- Memiliki pendidikan minimum magister (S2) kependidikan dengan berbasis sarjana (S1) dalam rumpun

mata pelajaran yang relevan pada perguruan tinggi terakreditasi;

- 1) Guru SMP/MTs bersertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMP/MTs atau kepala sekolah SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMP/MTs sesuai dengan rumpun matapelajarannya; 2) Guru SMA/MA bersertifikat pendidik sebagai guru dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMA/MA atau kepala sekolah SMA/MA dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMA/MA sesuai dengan rumpun mata pelajarannya; 3) Guru SMK/MAK bersertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMK/MAK atau kepala sekolah SMK/MAK dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMK/MAK sesuai dengan rumpun matapelajarannya;
- Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c;
- Berusia setinggi-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan;
- Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan
- Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan

### **C. METODE PENELITIAN**

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2016 dengan lokasi penelitian untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) di Kecamatan Luwuk.

Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif eksplanatori. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Dengan pengumpulan data untuk uji coba instrumen dan dua pengumpulan data dalam rangka penelitian yang sebenarnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang diperoleh melalui pernyataan responden yang terdapat pada data kuesioner, dan selanjutnya untuk pengecekan keakuratan data tersebut dilakukan pula wawancara, observasi serta dokumentasi. Sedangkan dalam mendeskripsikan data yang diperoleh secara kuantitatif digunakan statistik deskriptif, hal ini dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil informasi yang benar.

Selanjutnya setelah melakukan seleksi data adalah mengklasifikasikan data berdasarkan indikator yang diteliti, kemudian memberikan bobot skor untuk setiap alternative jawaban dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.

Tabel 1

Skor dan Alternatif Jawaban Angket

Skor	Alternatif Jawaban	Realisasi
5	Selalu	100 %
4	Sering	75 %
3	Kadang-Kadang	50 %
2	Jarang	25 %
1	Tidak Pernah	0 %

Perhitungan terhadap data yang sudah diberikan skor berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang kemudian diubah menjadi kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah analisis statistik, yaitu dengan menggunakan rumus statistik (prosentase) yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Prosentase Jawaban

f = frekuensi

N = Number Of Cases (banyaknya responden)

Dalam pengolahan data adalah hal yang terpenting dalam penelitian. Setelah penelitian dilaksanakan perlu dilakukan penyimpulan hasil penelitian agar dapat disimpulkan secara mendalam, hal ini

dilakukan agar dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Pengolahan data dimaksudkan agar data yang diteliti dapat berarti, sehingga dalam pengolahan data haruslah dilakukan secara sistematis agar peneliti dapat menggunakan data yang diolah untuk dapat disimpulkan.

Pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah *Weighted Means Score* (WMS). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan kecenderungan skor yang diberikan oleh responden pada setiap item pertanyaan sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang digunakan. Menghitung nilai rata-rata untuk pada setiap item pertanyaan pada angket, dengan menggunakan rumus *Weighted Means Score* (WMS) sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:67) adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Skor rata-rata yang dicari

$\sum Xi$  = Jumlah skor gabungan (hasil perkalian frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternative jawaban).

N = Jumlah responden

Menentukan variabel yang diukur berdasarkan indikator yang diteliti, maka digunakan skala penilaian oleh Riduwan (2010:15), yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

Kriteria Penilaian

Rentang Nilai	Kriteria
86 - 100%	Sangat Tinggi
71 - 85%	Tinggi
51 - 70%	Cukup
35 - 50%	Rendah
0 - 34%	Sangat Rendah

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini didapat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen angket sebagai pengumpul data. Hal ini dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan terkait dengan tugas pengawas sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

Dalam penelitian ini menggunakan data tugas pengawas sekolah yang di bagi 2 (dua) tahapan yang terdiri dari : (1). Pelaksanaan program, (2). Membimbing dan melatih profesional guru.

### Analisis Tahapan Pelaksanaan Program Pengawas Sekolah.

Hasil analisis data terhadap skor tahapan pelaksanaan program pengawas yang di

ambil dari persepsi kepala-kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai yang dijabarkan dalam 5 item pernyataan sehingga dari pernyataan nomor 1 sampai nomor 5 dilakukan dengan perhitungan teknik *Weighted Means Scored* (WMS) adalah sebagai berikut.

Tabel 3  
Hasil Perhitungan Persentase Skor Jawaban Responden dalam Tahapan pelaksanaan program pengawasan

Indikator	No Item	Bobot Skor										Jumlah		% skor
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
Pelaksanaan Program Pengawasan	1	0	0	8	32	0	0	0	0	0	0	8	32	80
	2	0	0	5	20	3	9	0	0	0	0	8	29	72.5
	3	3	15	5	20	0	0	0	0	0	0	8	35	87.5
	4	1	5	5	20	2	6	0	0	0	0	8	31	77.5
	5	2	10	6	24	0	0	0	0	0	0	8	34	85
<b>Rata-Rata= 402,5 / 5 = 80,5</b>														

Keterangan:

F=Frekuensi responden yang menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X=Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai kategori jawaban

Sehingga berdasarkan tabel yang disajikan di atas dapat disimpulkan nilai rata-rata persentase skor peroleh pada pelaksanaan program pengawas yang di ambil dari persepsi kepala-kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai, maka diperoleh skor rata-rata 80,5. jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka disimpulkan kriteria yang diperoleh adalah **Tinggi**

### Analisis Tahapan Membimbing dan Melatih Profesional Guru.

Hasil analisis data terhadap skor tahapan membimbing dan melatih profesional guru kepada kepala sekolah dan guru yang dijabarkan dalam item pernyataan sehingga dari pernyataan nomor 6 sampai nomor 11 dilakukan dengan perhitungan teknik *Weighted Means Scored* (WMS) adalah sebagai berikut.

Tabel 4  
Hasil Perhitungan Persentase Skor Jawaban Responden dalam Tahapan membimbing dan melatih profesional guru kepada kepala sekolah dan guru

Indikator	No Item	Bobot Skor										Jumlah		% skor
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
Membimbing dan melatih profesional	1	1	5	7	28	0	0	0	0	0	0	8	33	82.5
	2	0	0	4	16	2	6	2	4	0	0	8	26	65
	3	6	30	1	4	1	3	0	0	0	0	8	37	92.5

Indikator	No Item	Bobot Skor										Jumlah		% skor
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
guru kepada kepala sekolah dan guru	4	0	0	2	8	4	12	2	4	0	0	8	24	60
	5	2	10	5	20	1	3	0	0	0	0	8	33	82.5
	6	0	0	2	8	6	18	0	0	0	0	8	26	65
<b>Rata-Rata= 447,5 / 6 = 74.6</b>														

Keterangan:

F=Frekuensi responden yang menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X=Frekuensi dikalikan dengan bobot nilai kategori jawaban

Sehingga berdasarkan tabel yang disajikan di atas dapat disimpulkan nilai rata-rata persentase skor perolehan pada tahapan membimbing dan melatih profesional guru kepada kepala sekolah dan guru, maka diperoleh skor rata-rata 74,6, jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian maka disimpulkan kriteria yang diperoleh adalah **tinggi**

Untuk mendapatkan hasil kesimpulan tentang persepsi kepala sekolah terhadap

kinerja pengawas sekolah di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai yang di tinjau dari dua aspek kerja pelaksanaan program dan membimbing dan melatih profesional guru, selanjutnya dapat disimpulkan melalui rekapitulasi hasil angket yang disajikan pada table berikut ini :

Tabel 5

Rekapitulasi Hasil Skor Tentang persepsi kepala sekolah terhadap kinerja pengawas sekolah di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

No	Aspek	Skor Rata-Rata	Persentase
1	Pelaksanaan Program	<b>80,5</b>	Tinggi
2	Membimbing dan Melatih Profesional guru	<b>74,6</b>	Tinggi
Total		155.1	-
Rata-Rata		<b>77.5</b>	<b>Tinggi</b>

Kinerja pengawasa yang dinilai dari 2 (dua) indikator penilaian yaitu : 1) Pelaksanaan Program, 2) Membimbing dan melatih profesional guru, maka diuraikan sebagai berikut.

1) Pelaksanaan Program

Nilai skor rata-rata indikator pelaksanaan program sebesar 80,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan program pengawasan di sekolah di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dengan kriteria penilaian kinerja **tinggi**.

2) Membimbing dan melatih profesional guru

Nilai skor rata-rata indikator membimbing dan melatih profesional guru sebesar 74,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan

pengawas melakukan bimbingan dan melatih profesional guru dengan kriteria penilaian kinerja **tinggi**.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil sebaran angket dari penelitian persepsi kepala sekolah terhadap kinerja pengawas sekolah di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) Kecamatan Luwuk Kabupaten dilihat dari capai persentase dengan memiliki kinerja yang tinggi dilihat dari 2 (dua) aspek kerja pengawas, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja dalam pelaksanaan program menunjukan pada kriteria tinggi.

2. Kinerja dalam membimbing dan melatih profesional guru menunjukkan pada kriteria tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil sebaran angket, analisis data dan kesimpulan penelitian walau pun belum diperkuat dari hasil wawancara, namun dapat kami memberikan saran sebagai berikut:

1. Lebih ditingkatkan lagi kinerja pengawas agar sekolah dapat melaksanakan perbaikan.
2. Diharapkan agar, peran dinas terkait dalam memberikan muatan pengetahuan fungsi dan peran pengawas agar membimbing kepala sekolah dan guru.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi. Buku Pegangan Kuliah*, Jakarta. Reneka Cipta, 2004
- I Made Gunawan, *Kontribusi kualitas supervisi pengawas sekolah, fungsi kepemimpinan kepala sekolah, dan etos jkerja guru terhadap kualitas layanan guru dalam pembelajaran*, Jurnal, Portal Garuda, 2009
- Masaong, *Supervisi Pendidikan, Untuk Pendidikan Yang Lebih Baik*, Gorontalo:Sentra Media, 2011
- Selamet Mochamad, *Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik*, Tesis MP Universitas Galuh, 2013
- Purwanto, M.Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005
- Masaong, Ansar, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Malang : Sentral Media, 2011
- Rivai Moh. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Jilid 1. Bagian Administrasi*. Bandung. Yenmars, 1982
- Syaiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta 2010